

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA, KERANGKA PEMIKIRAN DAN HOPOTESIS

2.1 Tinjauan Pustaka

2.1.1 *Debt to Equity Ratio* (DER)

Debt to Equity Ratio merupakan suatu komponen dari rasio solvabilitas atau *leverage*. Menurut Kasmir (2018:151) Rasio solvabilitas atau *leverage ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan utang. Artinya berapa besar beban utang yang ditanggung perusahaan dibandingkan dengan aktivanya. Menurut Kasmir (2018: 158) *Debt to Equity Ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas. Dalam arti luas dikatakan bahwa ratio solvabilitas digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar seluruh kewajibannya, baik jangka pendek maupun jangka panjang apabila perusahaan dibubarkan (dilikuidasi).

Apabila dari hasil perhitungan, perusahaan ternyata memiliki *Debt to Equity Ratio* yang tinggi, hal ini akan berdampak timbulnya risiko kerugian lebih besar. Sebaliknya apabila perusahaan memiliki *Debt to Equity Ratio* lebih rendah tentu mempunyai kerugian lebih kecil. *Debt to Equity* dicari dengan cara membandingkan antara seluruh utang, termasuk utang lancar dengan seluruh ekuitas. Rasio ini berguna untuk mengetahui jumlah dana yang disediakan peminjam (kreditor) dengan pemilik perusahaan. Menurut Sawir (2015: 13) *Debt to Equity Ratio* (DER) menggambarkan perbandingan utang dan ekuitas dalam pendanaan perusahaan dan menunjukkan kemampuan modal sendiri perusahaan tersebut untuk memenuhi seluruh kewajibannya. Semakin besar struktur hutang

dalam memenuhi permodalan perusahaan, maka manajemen akan semakin gencar dalam operasional usahanya karena naiknya modal perusahaan sehingga ekspansi bisnis dan target perusahaan akan tercapai sehingga laba perusahaan pun akan ikut naik. Dengan kata lain, rasio ini berfungsi untuk mengetahui setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan untuk jaminan utang.

2.1.1.1 Perhitungan *Debt to Equity Ratio* (DER)

Untuk mengetahui perhitungan *Debt to Equity Ratio* dapat digunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Utang (debt)}}{\text{Ekuitas (Equity)}}$$

(Kasmir, 2018:156)

2.1.1.2 Unsur – unsur *Debt to Equity Ratio* (DER)

Dalam mengukur seberapa proporsi perusahaan dibiayai dengan utang salah satunya dapat dilihat melalui *Debt to Equity Ratio*, karena rasio ini dicari dengan membandingkan seluruh utang dengan total modal. Dengan begitu unsur-unsur *Debt to Equity Ratio* adalah utang dan modal. Secara umum utang (*liabilities*) terbagi dalam dua golongan, yaitu utang jangka pendek dan utang jangka panjang. Utang jangka pendek merupakan peminjaman dana atau kewajiban yang sifatnya darurat namun tetap bisa dikembalikan dalam kurun waktu kurang dari satu tahun. Sedangkan utang jangka panjang yaitu kewajiban pada pihak tertentu yang wajib dilunasi dengan jangka waktu yang melebihi satu tahun dihitung sejak tanggal

pembuatan neraca. Utang yang termasuk dalam kategori kewajiban ini misalnya utang obligasi, utang hipotek, dan utang bank atau kredit investasi.

Adapun modal (*equity*) merupakan kekayaan perusahaan yang bisa berasal dari internal maupun eksternal termasuk juga kekayaan yang dihasilkan dari proses produksi sebuah perusahaan. Unsur ekuitas ini dapat diklasifikasi lebih jauh menjadi dua klasifikasi yaitu ekuitas yang berasal dari setoran para pemilik misalnya modal saham dan ekuitas yang berasal dari hasil operasi yaitu laba yang tidak dibagikan kepada para pemilik misalnya dalam bentuk dividen.

2.1.1.3 Faktor – faktor yang mempengaruhi *Debt To Equity Ratio* (DER)

Menurut Darmawan (2020 : 81-82) Faktor yang mempengaruhi *Debt to Equity Ratio* tersebut diantaranya :

1. Tingkat Stabilitas dan prediktabilitas lingkungan bisnis

Rasio utang terhadap ekuitas yang rendah cocok untuk perusahaan yang beroperasi di bawah lingkungan bisnis yang fluktuatif dan tidak dapat diprediksi karena mereka tidak mampu membayar komitmen keuangan yang tidak dapat mereka penuhi jika terjadi penurunan tiba – tiba dalam kegiatan ekonomi.

2. Ketersediaan *Asset* yang cocok untuk menawarkan keamanan kepada pemberi pinjaman

Ketersediaan *asset* yang dimiliki untuk penggunaan jangka dimiliki untuk penggunaan jangka pendek dan tidak tunduk pada fluktuasi drastis dalam penilaian mereka dalam kondisi normal (misalnya bangunan) meningkatkan apatit organisasi untuk mempertahankan rasio utang terhadap

ekuitas yang lebih tinggi karena ia menawarkan keamanan yang lebih baik kepada pemberi pinjaman jika terjadi *default*. Sebaliknya, dimana sebagian besar *asset* ditahan dalam jangka pendek (misalnya *asset* tidak berwujud), apatit organisasi untuk mempertahankan rasio utang terhadap ekuitas yang tinggi berkurang karena *asset* tersebut menawarkan tingkat keamanan yang lebih rendah untuk pemberi pinjaman jika terjadi *default*.

3. Cakupan bunga (*interest coverage*)

Rasio cakupan bunga yang sehat menunjukkan bahwa lebih banyak pinjaman dapat diperoleh tanpa mengambil risiko yang berlebihan dan sebaliknya.

4. Pembatasan regulasi dan kontrak

Kewajiban pengaturan dan kontrak harus diingat ketika mempertimbangkan pembiayaan utang.

2.1.1.4 Manfaat *Debt To Equity Ratio* (DER)

Semakin besarnya *Debt to Equity Ratio* maka menunjukkan semakin besar risiko yang ditanggung perusahaan. Oleh karena itu, perusahaan harus mampu mengatur rasio ini dengan baik agar memberikan manfaat pada perusahaan. Dalam Kasmir (2016:157) Rasio ini berguna untuk mengetahui jumlah dana yang disediakan peminjam (kreditur) dengan pemilik perusahaan. Dengan kata lain rasio ini berfungsi untuk mengetahui setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan untuk jaminan utang.

Adapun manfaat dari *Debt to Equity Ratio* adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui posisi total kewajiban perusahaan kepada kreditor, khususnya jika dibandingkan jumlah modal yang dimiliki perusahaan.
2. Untuk menilai seberapa besar aset perusahaan yang dibiayai oleh utang.
3. Untuk menilai seberapa besar aset perusahaan yang dibiayai oleh modal.
4. Untuk menilai seberapa besar pengaruh utang dan modal terhadap pembiayaan aset perusahaan.
5. Untuk mengukur berapa bagian dari setiap rupiah modal yang dijadikan sebagai jaminan utang.

2.1.2 Return On Equity (ROE)

Return On Equity merupakan salah satu jenis dari Rasio profitabilitas. Menurut Kasmir (2018: 196), Rasio Profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan. Hal ini ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi. Penggunaan rasio profitabilitas dapat dilakukan dengan menggunakan perbandingan antara berbagai komponen yang ada di laporan keuangan, terutama laporan keuangan neraca dan laporan laba rugi. Tujuannya adalah agar terlihat perkembangan perusahaan dalam rentang waktu tertentu, baik penurunan atau kenaikan, sekaligus mencari penyebab perubahan tersebut.

Menurut Kasmir (2018: 204) *Return On Equity* merupakan rasio untuk mengukur laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri. Rasio ini menunjukkan

efisiensi penggunaan modal sendiri. Semakin tinggi rasio ini, semakin baik. Artinya posisi pemilik perusahaan semakin kuat, demikian pula sebaliknya.

Tandelilin (2010:378) mendefinisikan ROE sebagai rasio keuangan yang banyak digunakan untuk mengukur kinerja perusahaan, khususnya menyangkut profitabilitas perusahaan. Semakin tinggi ROE yang dihasilkan menunjukkan kemampuan perusahaan yang semakin baik, selanjutnya akan menaikkan harga saham perusahaan yang akan mempengaruhi kenaikan *return* yang diterima investor.

Rasio ini merupakan hasil akhir bersih dari berbagai kebijakan dan keputusan manajemen. Rasio profitabilitas akan memberikan jawaban akhir tentang efektivitas manajemen perusahaan serta memberi gambaran tentang tingkat efektivitas pengelolaan perusahaan. Profitabilitas merupakan faktor yang seharusnya mendapat perhatian penting karena dapat melihat kelangsungan hidup suatu perusahaan apakah dalam keadaan yang menguntungkan. *Return On Equity* yang tinggi mengindikasikan bahwa perusahaan menggunakan dana investor secara efektif. Pada umumnya semakin tinggi rasio *Return On Equity* ini, semakin baik, begitupun sebaliknya.

2.1.2.1 Perhitungan *Return On Equity* (ROE)

Untuk mengetahui perhitungan *Return On Equity* dapat digunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Return On Equity} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Modal Sendiri}}$$

(Riyanto, 2010)

2.1.2.2 Unsur – unsur *Return On Equity* (ROE)

Return On Equity diukur dengan membandingkan laba setelah pajak (*earning after tax*) dengan total modal sendiri (*equity*). Berdasarkan hal tersebut, maka unsur *Return On Equity* adalah laba setelah pajak (*earning after tax*) dan total modal sendiri (*equity*). Adapun yang dimaksud dengan laba setelah pajak (*earnings after tax*) merupakan laba yang diperoleh setelah dikurangkan dengan pajak. Ini disebut juga dengan *net income* (laba bersih) yang diterima oleh perusahaan. Sedangkan *equity* merupakan gambaran yang menunjukkan kepemilikan modal yang dimiliki oleh para pemegang saham.

2.1.2.3 Faktor – Faktor yang mempengaruhi *Return On Equity* (ROE)

Menurut Tandelilin (2010:373) Faktor – faktor yang mempengaruhi *Return On Equity* (ROE) adalah sebagai berikut :

- 1) Margin laba bersih (*profit margin*), besarnya keuntungan yang dibayarkan dalam persentase dan jumlah penjualan bersih.
- 2) Perputaran total Aktiva (*Turn Over* dari *operating Assets*), jumlah aktiva yang digunakan dalam operasi perusahaan terhadap jumlah penjualan yang diperoleh selama periode.
- 3) Rasio Hutang (*Debt Ratio*), rasio yang memperlihatkan proporsi antara kewajiban yang dimiliki dan total kekayaan yang dimiliki.

2.1.2.4 Manfaat *Return on Equity* (ROE)

Return On Equity merupakan salah satu jenis rasio profitabilitas, yang merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari

keuntungan. Menurut Kasmir (2012:197-198) Tujuan dan manfaat dari penggunaan rasio profitabilitas bagi perusahaan, maupun bagi pihak luar perusahaan yaitu:

- Tujuan penggunaan rasio profitabilitas :
 1. Untuk mengukur atau menghitung laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode tertentu.
 2. Untuk menilai posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang.
 3. Untuk menilai perkembangan laba dari waktu ke waktu.
 4. Untuk menilai besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri.
 5. Untuk mengukur produktivitas seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri.
 6. Untuk mengukur produktivitas dari seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal sendiri.
- Manfaat penggunaan rasio profitabilitas :
 1. Mengetahui besarnya tingkat laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode.
 2. Mengetahui posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang.
 3. Mengetahui perkembangan laba dari waktu ke waktu.
 4. Mengetahui besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri.
 5. Mengetahui produktivitas dari seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri.

2.1.3 Return Saham

Menurut Hartono (2017: 283) *Return* merupakan hasil yang diperoleh dari investasi. Sedangkan menurut Fahmi (2014: 450) *Return* saham adalah keuntungan yang diperoleh oleh perusahaan, individu, dan institusi dari hasil kebijakan investasi yang dilakukannya. Dalam dunia investasi dikenal adanya hubungan kuat antara *risk* dan *return*, yaitu jika risiko tinggi maka *return* (keuntungan) juga akan tinggi begitu juga sebaliknya jika *return* rendah maka risiko juga akan rendah, maka *Return* saham merupakan hasil yang diperoleh dari investasi saham yang telah dilakukan oleh investor di pasar modal yang berupa *yield* (dividen) yang akan didapatkan oleh investor dan *capital gain (loss)* yaitu kenaikan atau penurunan harga suatu saham yang dapat memberikan keuntungan atau kerugian bagi investor.

Tujuan utama melakukan investasi adalah mengoptimalkan *return* (imbal hasil) dari suatu investasi yang telah dilakukan. Selain imbal hasil yang akan didapatkan oleh investor terdapat pula risiko didalamnya, karena risiko dan imbal hasil (*risk&return*) selalu berdampingan dan berbanding lurus. Semua jenis investasi mempunyai risiko, tingkat risiko yang ditanggung bisa rendah maupun tinggi, dengan demikian perlu adanya pertimbangan untuk memperhatikan hal tersebut dengan baik dan penuh perhitungan. Para investor yang akan melakukan investasi dengan membeli saham di pasar modal akan menganalisis kondisi perusahaan terlebih dahulu agar investasi yang dilakukannya dapat memberikan keuntungan (*return*). Karena memperoleh *return* (keuntungan) merupakan tujuan utama dari aktivitas perdagangan para investor di pasar modal.

2.1.3.1 Jenis – jenis *Return* saham

Menurut Hartono Jogiyanto (2017:283), *Return* saham dapat dibagi menjadi dua, yaitu :

1. *Return* realisasi (*realized return*) merupakan *return* yang telah terjadi yang dihitung berdasarkan data historis. *Return* ini penting karena digunakan sebagai salah satu pengukur kinerja dari perusahaan serta sebagai dasar penentuan harapan imbal hasil (*expected return*) untuk mengukur risiko di masa yang akan datang.
2. *Return* Ekspektasi (*expected return*) adalah imbal hasil yang diharapkan akan diperoleh investor di masa yang akan datang. Berbeda dengan imbal hasil realisasi yang sifatnya sudah terjadi, imbal hasil ekspektasi ini sifatnya belum terjadi.

2.1.3.2 Komponen – komponen *Return* Saham

Menurut Hartono Jogiyanto (2017:284), Komponen *Return* terdiri dari :

1. *Yield*

Merupakan penerimaan kas atau pendapatan secara periodik terhadap investasi periode tertentu dari suatu investasi. *Yield* merupakan persentase dividen terhadap harga saham periode sebelumnya.

2. *Capital gain* atau *Capital loss*

Merupakan selisih dari harga investasi sekarang dengan harga periode yang lalu. yang merupakan kenaikan/penurunan harga suatu surat berharga (bisa saham maupun surat utang jangka panjang), yang bias memberikan keuntungan atau kerugian bagi investor.

2.1.3.3 Faktor – faktor yang mempengaruhi *Return Saham*

Menurut Sawir (2005:4), ada dua faktor yang mempengaruhi *Return* dalam berinvestasi, yaitu :

1. Faktor Internal :
 - a. Kualitas manajemen.
 - b. Kondisi struktur dan kinerja keuangan perusahaan yang dapat dilihat dari rasio keuangan perusahaan.
2. Faktor Eksternal :
 - a. Dampak kebijakan moneter dan fiskal.
 - b. Perkembangan sektor industri .
 - c. Faktor ekonomi makro (inflasi, tingkat suku bunga Bank dan sebagainya).

2.1.3.4 Rumus perhitungan *Return Saham*

Untuk mengetahui perhitungan *Return* saham dapat digunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Return Saham} = \frac{P_t - P_{t-1}}{P_{t-1}} + \text{yield}$$

Yaitu :

P_t = Harga Investasi Sekarang

P_{t-1} = Harga investasi periode
lalu

yield = Keuntungan (Dividen)

(Hartono J, 2017:285)

2.1.3.5 Saham

Menurut Prowanta & Herlianto (2020:83), Saham adalah bukti penyertaan atau kepemilikan seseorang atau badan dalam suatu perusahaan atau perusahaan terbatas dimana pemilik nya mempunyai hak dan kewajiban. Hak dari pemilik saham yaitu dengan memperoleh dividen dalam kepemilikan sahamnya, sedangkan untuk kewajibannya sendiri adalah menghadiri Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS). Menurut Hartono (2017: 189), Suatu perusahaan dapat menjual hak kepemilikannya dalam bentuk saham (*Stock*). Dari pengertian beberapa ahli dapat disimpulkan bahwa saham merupakan salah satu komoditas keuangan yang diperdagangkan di pasar modal yang paling populer dan sering dipilih oleh investor untuk berinvestasi.

2.1.3.5.1 Jenis – jenis saham

Menurut Darmadji dan Fakhruddin (2012:6), ada beberapa jenis saham yaitu:

1. Ditinjau dari segi kemampuan dalam hak tagih atau klaim, maka saham terbagi atas:
 - Saham biasa (*common stock*), yaitu merupakan saham yang menempatkan pemiliknya paling junior terhadap pembagian Dividen, dan hak atas harta kekayaan perusahaan apabila perusahaan tersebut dilikuidasi.
 - Saham preferen (*preferred stock*), merupakan saham yang memiliki karakteristik gabungan antara obligasi dan saham biasa, karena bisa menghasilkan pendapatan tetap (seperti bunga obligasi), tetapi juga bisa tidak mendatangkan hasil seperti dikehendaki oleh investor.

2. Dilihat dari cara pemeliharaannya, saham dibedakan menjadi :

- Saham atas unjuk (*bearer stock*) artinya pada saham tersebut tidak tertulis nama pemiliknya, agar mudah dipindahtangankan dari satu investor ke investor lain.
- Saham atas nama (*registered stock*), merupakan saham yang ditulis dengan jelas siapa pemiliknya, dan dimana cara peralihannya harus melalui prosedur tertentu.

3. Ditinjau dari kinerja perdagangannya, maka saham dapat dikategorikan menjadi :

- Saham unggulan (*blue-chip stock*), yaitu saham biasa dari suatu perusahaan yang memiliki reputasi tinggi, sebagai leader di industri sejenis, memiliki pendapatan yang stabil dan konsisten dalam membayar dividen.
- Saham pendapatan (*income stock*), yaitu saham biasa dari suatu emiten yang memiliki kemampuan membayar dividen lebih tinggi dari rata-rata dividen yang dibayarkan pada tahun sebelumnya.
- Saham pertumbuhan (*growth stock-well known*), yaitu saham – saham dari emiten yang mempunyai pertumbuhan pendapatan yang tinggi, sebagai *leader* di industri sejenis yang memiliki reputasi tinggi. Selain itu terdapat juga *growth-stock lesser known*, yaitu saham dari emiten yang tidak sebagai *leader* dalam industri namun mempunyai ciri *growth stock*.

- Saham spekulatif (*speculative stock*), yaitu saham suatu perusahaan yang tidak bisa secara konsisten memperoleh penghasilan yang tinggi setiap tahunnya, namun mempunyai kemungkinan memperoleh penghasilan yang tinggi di masa mendatang, meskipun belum pasti.
- Saham siklikal (*counter cyclical stock*), yaitu saham yang tidak terpengaruh oleh kondisi ekonomi makro maupun situasi bisnis secara umum.

2.1.3.5.2 Analisis Saham

Dua macam analisis yang digunakan untuk menentukan nilai saham menurut Prowanta & Herlianto (2020:84), yaitu :

1. Analisis Fundamental

Analisis yang dilakukan dari laporan keuangan perusahaan untuk melihat fundamental perusahaan secara finansial dapat mampu menghasilkan keuntungan dalam jangka panjang. Analisis ini menganalisis hal-hal yang berhubungan dengan kondisi keuangan suatu perusahaan dengan tujuan untuk mengetahui fundamental dan karakteristik operasional dari perusahaan dalam melakukan analisis fundamental ada beberapa tahapan analisis yang harus dilakukan sebelumnya, yaitu analisis makro ekonomi, analisis industri dan analisis kinerja perusahaan.

2. Analisis Teknikal

Merupakan metode untuk memprediksi arah pergerakan harga saham dan memprediksi kecenderungan indeks harga saham di masa mendatang, dengan mempelajari pola grafik harga saham dan volume perdagangan saham tersebut. Analisis ini menilai pergerakan harga saham berdasarkan harga saham di masa lalu dengan menghubungkan *sentiment* pasar dan proyeksi di masa depan.

2.1.4 Penelitian Terdahulu

Beberapa penelitian mengenai *Debt to Equity Ratio*, *Return On Equity* dan *Return Saham*, yaitu:

Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu

No	Penulis/Judul	Hasil	Persamaan	Perbedaan	Sumber
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1.	Dedi Aji Hermawan (2012) Pengaruh <i>Debt To Equity Ratio</i> , <i>Earning Per Share</i> dan <i>Net Profit Margin</i> Terhadap <i>Return Saham</i> .	<i>Debt to Equity Ratio</i> (DER), <i>Earning per Share</i> (EPS) dan <i>Net Profit Margin</i> (NPM) berpengaruh signifikan terhadap <i>return</i> saham. <i>Debt to Equity Ratio</i> (DER) berpengaruh negatif terhadap <i>return</i> saham secara signifikan,	Variabel independen yang diteliti memiliki kesamaan yaitu DER. Variabel dependennya <i>Return Saham</i> .	Variabel independen yang diteliti memiliki perbedaan yaitu EPS, NPM.	<i>Management Analysis Journal</i> Universitas Negeri Semarang

(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
		<i>Earning per share</i> (EPS) berpengaruh positif terhadap <i>return</i> saham secara signifikan, <i>Net Profit Margin</i> (NPM) tidak berpengaruh terhadap <i>return</i> saham.			
2.	Dewi Marlina Eka, Nurmala Sari (2009) Pengaruh Rasio Profitabilitas Dan <i>Leverage</i> Terhadap <i>Return</i> Saham (Studi Empiris Perusahaan Manufaktur di BEI.	Rasio keuangan yang terdiri dari rasio NPM, ROA, ROE dan DER berpengaruh terhadap <i>return</i> saham. Sedangkan rasio keuangan yang berpengaruh terhadap <i>return</i> saham adalah rasio <i>Net Profit</i> <i>Margin</i> (NPM) dan <i>Debt to Equit</i> (DER) sehingga secara langsung rasio ini dominan mempengaruhi perubahan <i>return</i> saham	Variabel independen yang diteliti memiliki kesamaan yaitu DER, ROE. Variabel dependennya <i>Return</i> Saham.	Variabel independen yang diteliti memiliki perbedaan yaitu NPM, ROA.	JURNAL RISET AKUNTANSI DAN BISNIS Vol. 9 No. 1/ Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
3.	Eliana (2017) Pengaruh <i>Return</i> <i>On Equity</i> Terhadap <i>Return</i> Saham (Studi Pada	Hasil penelitian ini menemukan <i>return on Equity</i> (ROE) berpengaruh terhadap <i>return</i> saham.	Variabel independen yang diteliti memiliki kesamaan yaitu ROE. Variabel	-	Jurnal Akuntansi dan Manajemen Vol.8 No 2 Desember 2017 STIE Banda Aceh

(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
	Perusahaan Manufaktur periode 2012-2015 di Bursa Efek Indonesia).	<i>Debt to Equity</i> (DER) dan	Dependennya <i>Return Saham</i> . Variabel independen		
4.	Erik Setiyono, Lailatul Amanah (2016) Pengaruh Kinerja Keuangan Dan Ukuran Perusahaan Terhadap <i>Return Saham</i> .	<i>Earning Per Share</i> (EPS) secara signifikan berpengaruh positif terhadap <i>Return Saham</i> , sedangkan <i>Current Ratio</i> (CR), <i>Return On Asset</i> (ROA), dan Ukuran Perusahaan tidak berpengaruh secara signifikan positif terhadap <i>Return Saham</i> .	yang diteliti memiliki kesamaan yaitu DER. Variabel dependennya <i>Return Saham</i> .	Variabel independen yang diteliti memiliki perbedaan yaitu EPS, ROA, CR, Pertumbuhan pendapatan.	Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi : Volume 5, Nomor 5 Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya
5.	Ifa Nurmasari (2017) Analisis <i>Current Ratio</i> , <i>Return On Equity</i> , <i>Debt to Equity Ratio</i> dan Pertumbuhan Pendapatan Berpengaruh Terhadap <i>Return Saham</i> Pada Perusahaan Pertambangan Di Bursa Efek Indonesia 2010-2014.	<i>Current Ratio</i> (CR), <i>Return On Equity</i> (ROE), <i>Debt to Equity Ratio</i> (DER), dan pertumbuhan pendapatan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap <i>return saham</i> . Sedangkan <i>Current Ratio</i> (CR), <i>Return On Equity</i> (ROE), <i>Debt to Equity</i> (DER) dan pertumbuhan	Variabel independen yang diteliti memiliki kesamaan yaitu DER, ROE. Variabel dependennya <i>Return Saham</i> .	Variabel independen yang diteliti memiliki perbedaan yaitu CR, Pertumbuhan Pendapatan.	Jurnal KREATIF : Pemasaran, Sumberdaya Manusia dan Keuangan, Vol. 5, No.1 Universitas Pamulang

(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
		pendapatan berpengaruh secara signifikan terhadap <i>return</i> saham.			
6.	Michael Aldo Carlo (2014) Pengaruh <i>Return On Equity</i> , <i>Dividend Payout Ratio</i> , Dan <i>Price To Earnings Ratio</i> Pada <i>Return Saham</i> .	Hasil analisis menunjukkan variabel ROE dan DPR berpengaruh positif dan signifikan pada <i>return</i> saham, sedangkan variabel PER tidak berpengaruh pada <i>return</i> saham.	Variabel independen yang diteliti memiliki kesamaan yaitu ROE. Variabel dependennya <i>Return Saham</i> .	Variabel independen yang diteliti memiliki perbedaan yaitu DPR, PER.	E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana 7.1 (2014):150-164 Universitas Udayana (Unud), Bali.
7.	Nastasya Cindy Hidajat (2018) Pengaruh <i>Return On Equity</i> , <i>Earnings Per Share</i> , <i>Economic Value Added</i> , Dan <i>Market Value Added</i> Terhadap <i>Return Saham</i> Perusahaan Sektor Pertanian Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2016.	Hasil penelitian menunjukkan bahwa <i>Return On Equity</i> , <i>Earning Per Share</i> <i>Economic Value Added</i> , dan <i>Market Value Added</i> memiliki pengaruh signifikan positif terhadap <i>return</i> saham, dan <i>Return On Equity</i> , <i>Earning Per Share</i> , nilai tambah ekonomi, dan nilai pasar ditambahkan secara bersamaan mempengaruhi pengembalian saham.	Variabel independen yang diteliti memiliki kesamaan yaitu ROE. Variabel dependennya <i>Return Saham</i> .	Variabel independen yang diteliti memiliki perbedaan yaitu EPS, EVA, MVA.	Jurnal Ekonomi/Volume XXIII, No. 01, Maret 2018: 62-75 Fakultas Ekonomi Universitas Tarumanagara

(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
8.	Nidianti (2013) Pengaruh Faktor Internal dan Eksternal Perusahaan Terhadap <i>Return Saham Food and Beverages</i> Di Bursa Efek Indonesia. Putu Imba	<i>Return On Asset</i> (ROA) tidak berpengaruh signifikan terhadap <i>return</i> saham, <i>Debt To Equity</i> (DER), <i>Interest Rate</i> , Dan <i>Inflation rate</i> terbukti berpengaruh signifikan terhadap <i>return</i> saham. Secara serempak <i>Return On Asset</i> (ROA), <i>Debt To Equity</i> (DER), <i>Inflation Rate</i> dan <i>Interest Rate</i> berpengaruh signifikan terhadap <i>return</i> saham.	Variabel independen yang diteliti memiliki kesamaan yaitu DER. Variabel dependennya <i>Return Saham</i> .	Variabel independen yang diteliti memiliki perbedaan yaitu ROA, <i>Inflation rate</i> , <i>interest rate</i> .	E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana 5.1 Universitas Udayana Bali
9.	Ratna Handayati, Noer Rafikah Zulyanti (2018) Pengaruh <i>Earning Per Share</i> (EPS), <i>Debt To Equity Ratio</i> (DER), Dan <i>Return On Assets</i> (ROA) Terhadap <i>Return Saham</i> Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI.	<i>Variable Earning Per Share</i> (EPS), <i>Debt to Equity</i> (DER), <i>Return On Assets</i> (ROA) dan jumlah tenaga kerja mempunyai pengaruh signifikan terhadap <i>return</i> saham	Variabel independen yang diteliti memiliki kesamaan yaitu DER. Variabel dependennya <i>Return Saham</i> .	Variabel independen yang diteliti memiliki perbedaan yaitu EPS, ROA.	Jurnal Penelitian Ilmu Manajemen Volume III No. 1, Universitas Islam Lamongan

(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
10.	Tri oktiar (2014) Pengaruh <i>Debt to Equity Ratio</i> , <i>Return On Equity</i> , Tingkat Suku Bunga, dan Inflasi Terhadap <i>Return Saham</i> Perusahaan Subsektor <i>Property Dan Real Estate</i> yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2007 – 2012.	<i>Debt to Equity</i> (DER), <i>Return On Equity</i> (ROE), tingkat suku bunga, dan inflasi berpengaruh terhadap <i>return saham</i> . Sedangkan <i>Debt to Equity</i> (DER), tingkat suku bunga, dan inflasi berpengaruh negatif dan signifikan, <i>Return On Equity</i> (ROE) berpengaruh positif signifikan terhadap <i>return saham</i> .	Variabel independen yang diteliti memiliki kesamaan yaitu DER, ROE. Variabel dependennya <i>Return Saham</i>	Variabel independen yang diteliti memiliki perbedaan yaitu Tingkat suku bunga, inflasi.	JURNAL AKUNTANSI. VOL.2 NO.2 DESEMBER 2014 Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa

2.2 Kerangka Pemikiran

Suatu perusahaan membutuhkan dana lebih dalam peningkatan operasional perusahaan dan juga untuk mengembangkan usahanya agar lebih berkembang. Salah satu cara yang bisa diambil adalah dengan *go public* yaitu dengan mencatatkan saham di pasar modal (*listing*). Menurut Prowanta & Herlianto (2020), Pasar modal (*capital market*) merupakan pasar untuk berbagai instrumen keuangan jangka panjang yang bisa diperjualbelikan, baik dalam bentuk utang ataupun modal sendiri. Pasar modal merupakan tempat bertemunya penjual dan pembeli modal(dana) dan juga sebagai tempat bertemunya pihak yang memiliki kelebihan dana dengan pihak yang memerlukan dana jangka panjang, dengan

menginvestasikan dananya dengan mengharapkan adanya imbal hasil (*return*) dari penempatan dana tersebut.

Investasi merupakan salah satu kegiatan yang dilakukan di pasar modal, Menurut Prowanta & Herlianto (2020), Investasi merupakan salah satu kegiatan yang sering dilakukan di pasar modal. Investasi adalah salah satu bentuk penanaman dana atau modal untuk menghasilkan kekayaan yang akan dapat memberikan imbal hasil (*return*) baik pada masa sekarang atau di masa depan. Sedangkan menurut Jogiyanto (2018: 5), penundaan konsumsi sekarang untuk dimasukkan ke aktiva produktif selama periode waktu yang tertentu. Tujuan dari Investasi itu sendiri adalah untuk mengembangkan dana yang dimiliki atau mengharapkan keuntungan di masa depan. Selain itu tujuan dari investasi sendiri adalah untuk memperoleh keuntungan dengan mengoptimalkan imbal hasil (*return*).

Menurut Eduardus (2010: 102), *Return* merupakan salah satu faktor yang memotivasi investor berinvestasi dan juga merupakan imbalan atas keberanian investor menanggung risiko atas investasi yang dilakukannya. Dimana setiap pengembalian investasi yang besar maka terdapat pula risiko yang harus ditanggung oleh investor atau yang biasa disebut dengan *high risk high return*. Menurut Hartono, (2017: 283) *Return* merupakan hasil yang diperoleh dari investasi. Pada dunia investasi dikenal adanya hubungan kuat antara *risk* dan *return*, yaitu jika risiko tinggi maka *return* (keuntungan) juga akan tinggi begitu juga sebaliknya jika *return* rendah maka risiko juga akan rendah. *Return* saham merupakan hasil yang diperoleh dari investasi saham yang telah dilakukan oleh investor di pasar modal yang berupa *yield* (dividen) yang akan didapatkan oleh investor dan *capital gain*

(*loss*) yaitu kenaikan atau penurunan harga suatu saham yang dapat memberikan keuntungan atau kerugian bagi investor. Tujuan utama melakukan investasi adalah mengoptimalkan *return* (imbal hasil) dari suatu investasi yang telah dilakukan. Investor harus mempertimbangkan terlebih dahulu kriteria saham yang dibutuhkan. Salah satu cara untuk mempertimbangkan saham tersebut adalah dengan melihat data sebagai pertimbangan apakah akan mendatangkan keuntungan atau kerugian dengan melihat bagaimana kinerja keuangan dari suatu perusahaan, dalam menilai laporan keuangan para investor dapat menggunakan rasio keuangan yaitu *Debt to Equity Ratio* (DER) dan *Return On Equity* (ROE).

Menurut Kasmir (2018: 158) *Debt to Equity Ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas. Apabila dari hasil perhitungan perusahaan ternyata memiliki *Debt to Equity Ratio* yang tinggi, hal ini akan berdampak timbulnya risiko kerugian lebih besar. Sebaliknya apabila perusahaan memiliki *Debt to Equity Ratio* lebih rendah tentu mempunyai kerugian lebih kecil. Dampak ini juga mengakibatkan rendahnya tingkat hasil pengembalian (*return*), tetapi dapat pula meningkatkan laba perusahaan yaitu dengan meningkatkan kinerja operasional perusahaan, dan juga jika pengelolaan hutangnya dioptimalkan diharapkan dapat mendorong peningkatan laba yang tinggi pula. Sutrisno (2011), Semakin tinggi DER, maka komposisi hutang juga semakin tinggi, sehingga akan berakibat pada semakin tinggi risiko namun dapat juga meningkatkan return. *Debt To Equity* dicari dengan cara membandingkan antara seluruh utang, termasuk utang lancar dengan seluruh ekuitas.

Selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Handayanti & Zulyanti (2018) bahwa DER berpengaruh positif terhadap *Return* saham. Didukung juga oleh penelitian yang dilakukan oleh Marlina & Sari (2009) bahwa DER berpengaruh positif terhadap *Return* Saham. Serta oleh penelitian yang dilakukan Nidianti (2013) bahwa DER berpengaruh positif terhadap *return* saham. Dari beberapa penelitian terdahulu diatas menunjukkan bahwa *Debt to Equity Ratio* berpengaruh positif terhadap *Return* saham.

Menurut Kasmir (2018:2014), *Return On Equity* merupakan rasio untuk mengukur laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri. Rasio ini menunjukkan efisiensi penggunaan modal sendiri. Menurut Hery (2016), rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa besar jumlah laba bersih yang akan dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total ekuitas atau modal sendiri. ROE menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memberikan pengembalian atas investasi yang dilakukannya di perusahaan tersebut. Semakin tinggi tingkat pengembalian yang diberikan maka akan membuat para investor semakin tertarik untuk berinvestasi dalam saham perusahaan tersebut. Akibatnya, permintaan saham perusahaan tersebut akan semakin banyak sehingga mempengaruhi harganya. Semakin banyak lembar saham yang diminta jika tidak diimbangi dengan penawaran yang seimbang akan membuat harga saham menjadi meningkat. Semakin meningkat harga saham maka return yang dapat diperoleh para investor juga akan semakin besar. Hal ini disebabkan karena ROE yang tinggi mencerminkan suatu tanda bahwa suatu perusahaan telah sukses mengefektifkan penghasilan keuntungan dengan memanfaatkan ekuitas yang dimilikinya.

Sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Michael Aldo Carlo (2014) menunjukkan hasil bahwa ROE memiliki pengaruh yang positif terhadap *Return* saham. Dan juga pada penelitian yang dilakukan oleh Eliana (2017) bahwa ROE memiliki pengaruh yang positif terhadap *Return* saham. Serta didukung penelitian yang telah dilakukan oleh Oktiar (2014) dimana ROE memiliki pengaruh yang positif terhadap *Return* saham. Dari beberapa penelitian terdahulu diatas menunjukkan bahwa *Return On Equity* berpengaruh positif terhadap *Return* saham.

Berdasarkan penjelasan diatas, dapat dikatakan bahwa terdapat hubungan antara *Debt To Equity Ratio*, *Return On Equity* terhadap *Return* saham. Pengelolaan *Debt To Equity Ratio*, *Return On Equity* yang baik akan menghasilkan peningkatan hasil investasi berupa *Return* saham.

2.3 Hipotesis

Dari kerangka pemikiran di atas, maka hipotesis yang diajukan oleh penulis adalah sebagai berikut: “*Debt to Equity Ratio* (DER) dan *Return On Equity* (ROE) berpengaruh terhadap *return* saham PT. Indofood Sukses Makmur Tbk”.